

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran guru memiliki kewajiban membimbing, mengedukasi dan mempersiapkan murid dalam proses pendidikan. Tujuan utamanya adalah membantu siswa mengalami perubahan positif dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga mendukung perkembangan kepribadian yang utuh, seimbang, serta berdampak baik dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka.¹ Pekerjaan guru PAK sangat berat tapi luhur dan mulia karena bertugas mendidik agar siswa bermoral, berbudi pekerti yang luhur sesuai iman Kristen.² Menurut Aunurrahman dalam bukunya mengatakan bahwa aspek kepribadian dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom, yaitu perubahan kognitif, perubahan afektif, perubahan psikomotorik. Dalam penelitian ini kita akan lebih fokus membahas tentang perubahan pada aspek kognitif.³

Pembelajaran merupakan proses sistematis yang diterapkan oleh guru, mencakup tahap perancangan, penerapan dan penilaian. Mengelola pembelajaran menjadi syarat mutlak bagi guru agar tujuan pendidikan tercapai.

Oleh sebab itu guru harus mempunyai pemahaman yang luas dan tepat

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persad, 2010), 13.

²Lidya Yulianti, *Profesionalisme, Standar Kompetensi, dan Pengembangan Profesi Guru PAK* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 28.

³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 30.

mengenai konsep mengajar dan belajar demi terciptanya proses pembelajaran yang optimal di kelas. Mengajar berarti memberi, menyampaikan pelajaran atau latihan yang berkaitan dengan mendidik. Mengajar juga adalah menyampaikan atau mengajar peserta didik untuk belajar menguasai atau mengetahui suatu materi pembelajaran yang sedang dipelajari sedangkan mendidik adalah memberitahukan sesuatu materi pembelajaran dan berusaha mengubah sikap dari peserta didik. Adapun tujuan mendidik, yaitu agar peserta didik memahami, mengetahui, menguasai, menghayati, mengingat materi ajar sehingga dengan demikian peserta didik memiliki pengetahuan sehingga menjadi seorang yang bernilai dan cerdas.

Belajar adalah suatu usaha atau latihan supaya memperoleh suatu kepandaian, memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar juga berarti suatu usaha untuk menguasai apa yang telah didengar, dilihat dan dialami dalam pembelajaran atau latihan guna menjadi semakin cerdas, cermat, menguasai pengetahuan dan hasil dari belajar ialah perubahan tingkah laku dan perubahan kognitif.

UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) menetapkan empat landasan pendidikan sebagai inti utama proses pembelajaran yang menyeluruh. Pilar pertama adalah *learning to know*, yaitu belajar untuk memahami, yang menekankan pentingnya pengembangan pengetahuan dasar serta menumbuhkan rasa ingin tahu secara intelektual. Pilar kedua ialah *learning to do*, yaitu belajar agar mampu menerapkan pengetahuan dalam tindakan nyata

dan keterampilan kerja. Pilar ketiga ialah *learning to be*, yang menekankan pada pengembangan potensi diri secara utuh, termasuk kepribadian, tanggung jawab, dan nilai-nilai kemanusiaan. Pilar keempat ialah *learning to live together*, yaitu belajar untuk kerja sama secara damai, menghormati perbedaan dan membangun toleransi. Keempat pilar ini tidak hanya mencerminkan tujuan pendidikan formal tetapi juga pembelajaran sepanjang hayat yang menumbuhkan pemahaman, keterampilan, dan sikap demi menciptakan masyarakat yang adil, damai, dan berkelanjutan di tengah keberagaman.⁴

Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) bertujuan untuk membentuk para siswa bertumbuh di dalam iman pada Yesus Kristus serta membentuk kehidupan spiritual, emosional, dan psikologis yang sehat. PAK juga menanamkan nilai-nilai kristiani yang membentuk karakter siswa dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melalui proses ini, siswa diajar untuk memiliki akhlak yang baik, berperilaku benar, dan menjadi terang di lingkungan mereka. PAK menyiapkan siswa agar bisa menghadapi ujian kehidupan dengan iman dan kebenaran firman Tuhan. Karena itu, PAK sangat penting dalam membentuk karakter Kristen yang sejati sejak dini.⁵

Sebagaimana dalam Mazmur 32 : 8 menyatakan sebagai perintah untuk mengajarkan jalan yang benar “Aku hendak mengajar dan menunjukkan kepadaMu jalan yang harus kau tempuh, aku hendak memberi nasihat, mata-Ku

⁴Thomas Edison, *52 Metode mengajar* (Bandung: Kalam Hidup, 2017), 6-14.

⁵Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (JABAR: Generasi Info Media, 2008), 2.

tertuju kepadaMu".⁶ Dalam ayat ini Allah ingin membimbing, menasihati dan mengarahkan umat-Nya kepada kebenaran sejati, ini menjadi petunjuk kepada para pendidik agar senantiasa menuntun serta membimbing anak-anak-Nya kepada kebenaran, Allah menginginkan setiap orang memahami arti kebenaran sehingga dalam hidupnya ia menempuh jalan yang benar. PAK adalah bagian dari bagian dari amanat agung yang harusnya dijalankan sebagai seorang guru dengan penuh perhatian agar pengajaran yang terjadi dipahami dan menjadi bagian dalam diri para peserta didik. Materi-materi dalam PAK di sekolah sangat penting untuk dipelajari pemetaan materinya sebagai berikut; menjadi pribadi yang dewasa, ku cinta keluarga Tuhan, iman Kristen dan Pancasila, spirit perdamaian, mediasi dan rekonsiliasi, teologi ekologi dan bahaya kerusakan alam. Dari materi tersebut kita dapat memastikan bahwa para peserta didik akan mendapat banyak pengertian dan pemahaman dari Alkitab tentang hubungannya dengan Allah dan kehidupannya bagi sesama ciptaan Allah. Tentu dalam hal ini bukan saja memahaminya namun akan mempraktekkannya dalam kehidupannya. Hal ini akan terjadi bila dalam proses pembelajaran terjadi dengan maksimal sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan bernilai.

Metode yang digunakan guru di dalam mendidik sangat memengaruhi keberhasilan tahap pembelajaran, khususnya di dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Metode merupakan cara kerja yang sistematis, beraturan dan terencana dirancang untuk menggapai tujuan tertentu.

⁶Lembaga Alkitab Indonesia (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2023).

Melalui langkah-langkah yang logis dan konsisten, metode ini menjadi harapan yang bisa memudahkan peserta didik mengerti pelajaran secara lebih efektif dan mendalam, serta membuat suasana belajar yang lebih terarah dan bermakna bagi proses pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian seorang pendidik dalam menyampaikan pembelajaran menetapkan tujuan dari pembelajaran itu, dan pendidik berusaha agar tujuan tersebut tercapai dengan cara yang mudah dipahami, diingat dan tidak dilupakan oleh peserta didik.⁷

Jerome S. Bruner menyatakan bahwa *discovery learning* merupakan proses mental yang mendorong siswa menemukan dan menerapkan prinsip atau konsep tertentu. Dengan kata lain, siswa tidak sekadar memperoleh informasi, tetapi juga berperan aktif dalam menggali serta memahami makna dari proses pembelajaran itu sendiri. Proses mental adalah serangkaian aktivitas seperti mengamati, mencerna, memahami, menggolongkan, menjelaskan, mengukur, dan menyimpulkan informasi secara teratur. Tujuannya adalah untuk membangun pemahaman yang menyeluruh dan logis terhadap suatu hal sehingga membantu individu dalam berpikir, mengambil keputusan, serta memecahkan masalah secara sistematis dan tepat. Bruner menyatakan bahwa guru harus membimbing peserta didik membangun pengetahuan sendiri berdasarkan pengetahuan awalnya agar siswa menjadi pembelajar mandiri. Bruner juga menekankan bahwa melalui pendekatan metode *discovery learning*

⁷Thomas Edison, 52 *Metode mengajar*, 16.

dalam peningkatan kemampuan kognitif siswa dapat berjalan secara aktif karena melalui proses pembelajaran yang menantang dan bermakna.⁸

Taksonomi Bloom mengelompokkan tujuan pembelajaran menjadi tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penulisan skripsi ini penulis memusatkan perhatian pada ranah kognitif yang berkaitan erat dengan aspek pengetahuan peserta didik. Ranah kognitif mencakup enam tingkatan kemampuan berpikir, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan mencipta. Setiap tingkatan menunjukkan proses berpikir yang semakin kompleks dan mendalam.⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAK sangat berperan penting dalam pertumbuhan kognitif peserta didik melalui pengajaran yang ia ajarkan maka perlu seorang guru PAK memiliki cara dan metode yang baik dan sesuai kebutuhan peserta didik agar materi yang di ajarkan dapat mereka pahami, mengerti dan membuat mereka mengenal dan bertumbuh ke arah kebenaran Kristus.

Berdasarkan wawancara di sekolah salah satu mata pelajaran di SMK Kristen Makale yang kurang diminati siswa-siswi adalah mata pelajaran PAK, sebagaimana sekolah SMK adalah sekolah kejuruan yang fokus pada pelajaran kejuruan hal ini jadi alasan murid untuk kurang fokus pada pelajaran agama. Keberhasilan proses belajar dan mengajar, dapat juga kita lihat dari aspek

⁸Hamzah Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 35.

⁹Hamzah Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, 36.

kognitif siswa terhadap materi pembelajaran hal tersebut sangat dipengaruhi oleh metode mengajar seorang guru sehingga siswa mampu mendalami makna setiap materi. Di sekolah tersebut guru telah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan pemberian tugas namun dalam penerapannya kurang maksimal sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai. Dalam observasi yang dilakukan melalui pengamatan dan wawancara bersama guru dan peserta didik di tempat ada juga berbagai alasan lain yang membuat penulis ingin mengkaji agar pembelajaran PAK menjadi bagian penting bagi siswa dan siswi di SMK Kristen Makale, yaitu guru PAK kelas XI adalah guru dengan status tamatan Teologi yang bergelar S.Th., sehingga mempengaruhi metode dan cara mengajar yang di terapkan dan hal ini mempengaruhi minat dan kognitif siswa mengenai pengajaran PAK, ditemukan juga masalah terkait administrasi yang masih kurang lengkap seperti kurangnya buku pembelajaran PAK yang sesuai kurikulum karena seringnya pergantian kurikulum sehingga pasokan buku kurang, dalam proses mengajar dan belajar siswa hanya menggunakan satu buku pembelajaran sebagai satu-satunya sumber bahan ajar.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis memberi gambaran bahwa kurangnya pemahaman siswa kelas XI terhadap pembelajaran PAK karena pengaruh metode mengajar guru yang kurang maksimal, guru dan siswa kurang berinisiatif mencari pemahaman lain dari berbagai sumber. Hal ini berdampak pada proses kognitif siswa terhadap materi PAK. Sebagaimana seorang siswa

kristen seharusnya memiliki kerinduan untuk memahami pelajaran agama dan bertumbuh sesuai nilai-nilai kekristenan yang diajarkan.

Penulis tertarik untuk meneliti pengaruh metode *discovery learning* terhadap kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di kelas XI SMK Kristen Makale. Perencanaan penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi seberapa dalam penggunaan metode ini dapat meningkatkan aspek kognitif siswa mengenai materi pembelajaran. Diharapkan, hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan akademik dan spiritual siswa, serta memperkuat penerapan metode pendidikan yang lebih efektif.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ada tiga yaitu: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rame Febrianti Simanullang, dkk (2023). Dalam penelitiannya menggunakan metode eksperimen one group pretest posttest, pada hasil penelitiannya penggunaan metode model pembelajaran *discovery learning* terhadap minat belajar siswa pada PAK meningkat sebagaimana pada nilai pretest nilai rata-rata peserta didik ada pada 2,93 lalu setelah pemberian perlakuan dan uji posttest nilai rata-rata menjadi 3,50. Berdasarkan hasil uji

hipotesis (uji t) yang dilakukan peneliti diperoleh H_0 ditolak dan H_1 di diterima.¹⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Abigael Josephine Kusumatuti (2014). Dalam penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa keaktifan dan prestasi belajar siswa pada awalnya 50% kemudian pada penerapan siklus pertama keaktifan siswa naik menjadi 60% lalu hasil belajar siswa menjadi 65% kemudian pada siklus kedua naik menjadi 80% pada keaktifan dan 96% pada hasil belajar siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Peningkatan ini terlihat pada tiga ranah: afektif, kognitif, dan psiko motorik. Metode ini berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, yang tercermin pada hasil yang lebih baik di berbagai aspek perkembangan mereka.¹¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ira Sentianim (2020). Dalam penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan kognitif siswa yang terlihat pada pemahaman dan pengertian terhadap pembelajaran

¹⁰Rame Febrianti Simanullang, Binur Panjaitan, Oktober Tua Aritonang, Lince Sihombing, Wilson Simanjuntak, "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 1 di Sianjur". Jurnal Teologi Pendidikan Agama Kristen. Vol.6 No. 2 (2024), 192.

¹¹Abigael Josephine Kusumatuti, "Penerapan metode pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran administrasi perkantoran kelas X AP 3 SMK Negeri 6 surakarta. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014), 8.

yang meningkatkan kognitif siswa yang terlihat pada pemahaman dan pengertian terhadap pembelajar.¹²

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Anpriga (2024) yang meneliti tentang “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa kelas IX di SMPN SATAP 5 Gandasil”. Dalam penelitiannya menggunakan jenis kuantitatif eksperimen yang berfokus pada kelas eksperimen tanpa kelas kontrol. Dalam penelitiannya penulis menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif sangat mempengaruhi tingkat hasil belajar kognitif siswa mulai dari ranah mengingat sampai pada ranah mengevaluasi.¹³

Keempat penelitian yang telah disebutkan diatas dua diantaranya meneliti tentang pengaruh metode pembelajaran *discovery learning*. Penelitian tersebut fokus pada peran metode tersebut dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta mempengaruhi keaktifan dan prestasi mereka dalam proses pembelajaran, yang berujung pada hasil yang lebih optimal di kelas. Penelitian ketiga membahas mengenai dampak kurikulum merdeka terhadap kemampuan kognitif siswa. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif eksperimental dengan rancangan eksperimen, yaitu model pretest-posttest. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk menilai perubahan kemampuan siswa

¹²Ira Sentianim, “Analisis Implementasi kurikulum merdeka terhadap kemampuan kognitif siswa pada pelajaran IPA kelas IV SD di kecamatan Mardama” (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2024), 21.

¹³Anpriga, “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa kelas IX di SMPN SATAP 5 Gandasil” (Tana Toraja: Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2024), 81.

sebelum dan setelah penerapan kurikulum merdeka dalam situasi yang dirancang secara sistematis dan terkontrol. Penelitian yang keempat membahas pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa. Fokus penelitian ini pada ranah mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan mengevaluasi dengan menggunakan metode penelitian eksperimen, tujuan penelitian tersebut adalah melihat bagaimana perkembangan kemampuan ranah kognitif siswa kelas IX setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Sedangkan dalam Penelitian yang akan penulis kerjakan ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak metode *discovery learning* terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas XI di SMK Kristen Makale pada ranah mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Fokus utama adalah pelajaran Pendidikan Agama Kristen, dengan penekanan pada pemahaman konsep dan pengembangan keterampilan kognitif melalui pendekatan pembelajaran yang melibatkan penemuan dan partisipasi aktif siswa. Metode ini dipilih karena dapat membantu siswa memahami materi secara mendalam dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam upaya pengembangan metode pembelajaran di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan yang digunakan, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahap

pembelajaran. Partisipasi yang lebih baik ini diyakini akan berkontribusi pada peningkatan pencapaian hasil belajar secara menyeluruh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka rumusan masalah yakni, apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan kognitif siswa pada Pendidikan Agama Kristen (PAK) kelas XI RPL di SMK Kristen Makale?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan kognitif siswa dalam materi Pendidikan Agama Kristen (PAK) di kelas XI RPL SMK Kristen Makale.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi bagi pendidik dalam proses belajar mengajar. Khususnya dalam Pendidikan agama Kristen hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu metode pada proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan ranah kognitif siswa dalam memahami materi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan yang bermanfaat untuk mengetahui dan memahami cara membuat peserta didik aktif dan meningkatkan pengetahuannya melalui metode yang sesuai kebutuhan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bertujuan memberikan informasi pentingnya pembelajaran yang mengasah kemampuan kognitif siswa. Penerapan metode *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri dan kreatif, serta memfasilitasi proses belajar yang lebih aktif, kreatif, dan mendalam.

c. Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya memiliki kemampuan kognitif dalam memahami materi ajar PAK untuk menuju kedewasaan iman.

d. Bagi Kampus

Sebagai pedoman dalam memilih metode pembelajaran sesuai kebutuhan mahasiswa dan sebagai bahan referensi dalam mengkaji metode pengajaran yang aktif.

E. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan dalam memahami isi dari skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: pendahuluan, pada bagian ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka, Pada bagian ini memaparkan tentang pengertian pembelajaran dan belajar, pengertian metode *discovery learning*, kemampuan kognitif dan pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK).

BAB III: Metode Penelitian, pada bagian ini menguraikan tentang, Metode Penelitian, Tempat penelitian, Teknik pengumpulan Data, Informan, Teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian, menguraikan tentang Deskripsi data penelitian, Deskripsi demografi responden, Persyaratan analisis data, Pembahasan.

BAB V: Penutup, Pada bagian akhir bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.